

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Menuju Generasi Emas Tahun 2045

¹*Sarah Geltri Harahap, ¹Ellynia Ellynia, ¹Tania Gunawan, ²Ribka Sabarina Panjaitan, ³Catherine Hermawan Salim

¹Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

²Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

³Program Studi Fisioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Korespondensi: sarahgharahap@gmail.com

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi rencana pembangunan jangka menengah nasional. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang diterima anak pada masa kritis pertumbuhan. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan keluarga khususnya ibu menjadi penting sebagai langkah penanganan kasus tersebut. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan masyarakat dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang diberikan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Penelitian dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test sebanyak 20 soal sebelum dan sesudah edukasi dengan melibatkan 30 partisipan. Hasil penelitian kemudian dianalisis secara univariat untuk mengetahui nilai dari setiap uji yang dilakukan dan bivariat untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan. Analisis univariat menunjukkan terdapat perbedaan kategori yang dihasilkan antara pre-test dan post-test yaitu pada post-test sebanyak 100% responden termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi. Kemudian, pada perbandingan bivariat, ditemukan adanya pengaruh yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat ($p = <0,001$) mengenai pencegahan stunting. Dengan demikian, setelah pendidikan kesehatan dilakukan, diharapkan masyarakat mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, Pengetahuan, Stunting, Kesehatan Anak

Abstract: Stunting is a health problem that is still a national medium-term development plan. Stunting is caused by a chronic lack of nutrition received by children during critical periods of growth. Therefore, the level of knowledge of the family, especially the mother, is important as a step in dealing with the case. For this reason, this study aims to find out whether the level of public knowledge can be influenced by health education provided through community service programs. The research was carried out by giving pre-tests and post-tests totaling 20 questions before and after the education with 30 participants involved. The results were then analyzed univariately to find out the value of each test carried out and bivariate to see the influence caused. Univariate analysis shows that there is a difference in the categories produced between pre-test and post-test, namely in post-test as many as 100% of respondents are included in the high-knowledge category. Then in the bivariate comparison, it was found that if there was an influence produced by health education on the level of public knowledge ($p = <0.001$) regarding stunting prevention. That way, after health education is carried out, it is hoped that the community will be able to implement stunting prevention measures consistently in their daily lives.

Keywords: Health Education, Community Service, Knowledge, Stunting, Children's Health.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia. Kejadian stunting dapat ditandai dengan keadaan kurang gizi seperti tubuh yang kurus dan pendek. Penderita stunting juga biasanya mudah terpapar penyakit dan memiliki tingkat produktivitas serta kecerdasan yang rendah¹. Stunting biasanya disebabkan oleh kurangnya gizi kronis yang diterima oleh anak selama masa kritis

pertumbuhan, yakni pada periode 1000 hari pertama kehidupan semenjak kehamilan sampai dengan anak berusia dua tahun ².

Pemenuhan upaya penurunan prevalensi stunting ini memerlukan komitmen kuat dari seluruh pihak. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, tenaga kesehatan, kader posyandu, sektor pendidikan serta masyarakat sangat diperlukan agar intervensi yang dilakukan dapat berjalan dengan tepat dan efektif ³. Pemberian edukasi dapat menjadi salah satu hal yang dapat dilakukan oleh kolaborasi ini, sebab jika ibu hamil, orang tua balita ataupun masyarakat luas memiliki pemahaman yang kurang terhadap stunting, berbagai upaya terbaik yang dilakukan sekalipun akan menjadi kurang optimal ⁴. Seperti yang dikemukakan pada penelitian mengenai edukasi gizi yang melibatkan kader untuk program pencegahan balita stunting menyatakan hasil jika setelah diberikannya pelatihan dan penyuluhan terhadap kader, pemahaman mereka dan masyarakat terhadap stunting menjadi semakin meningkat ⁵. Sehingga upaya pencegahan stunting dapat berjalan dengan baik dan terarah. Sejalan dengan penelitian pemberian edukasi gizi seimbang langsung kepada ibu hamil dan balita yang mempengaruhi pemahaman mereka untuk memperbaiki perilaku makan menjadi lebih baik ⁶.

Dengan demikian, pemberian edukasi lebih dari sekedar penyampaian informasi. Edukasi mencakup tentang strategi bagaimana informasi tersebut disampaikan serta tindak lanjut berupa penerapan langsung di kehidupan sehari-hari. Melalui edukasi yang terarah, bukan hanya informasi yang akan didapatkan melainkan juga dorongan untuk mengubah perilaku mereka yang mendukung upaya penekanan stunting demi generasi yang sehat. Oleh sebab itu, penelitian ini disusun dengan menjadikan edukasi sebagai salah satu rangkaian utama dalam upaya pencegahan stunting. Diharapkan masyarakat akan lebih sadar, peduli serta berperan aktif dalam pencegahan kejadian stunting di lingkungannya.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan oleh kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting serta tata cara pencegahannya guna mewujudkan generasi sehat. Pemberian edukasi kesehatan mengenai faktor risiko serta langkah pencegahannya yang dapat dilakuakn sejak 1000 hari pertama kehidupan menjadi topik utama pada kegiatan ini. Responden akan diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan kuisisioner pre-test yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan awal sebelum dilakukannya edukasi. Selanjutnya, edukasi kesehatan mengenai stunting serta tata cara pencegahannya dilakukan. Langkah terakhir ialah responden akan diberikan kembali kuisisioner sebagai post-test untuk bahan evaluasi pengetahuan akhir setelah edukasi diberikan.

Analisa data selanjutnya dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama yakni dengan analisa univariat untuk melihat distribusi dari kategori nilai hasil pre-test dan post-test. Selanjutnya, analisa bivariat dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata hasil serta menjawab ada atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Pengujian ini akan dilakukan menggunakan uji dependent t-test dengan software SPSS secara two-tailed dengan nilai signifikansi (α) < 0,05. Pengujian paling akhir kemudian dilakukan dengan metode normalized-gain (N-gain) guna mengukur tingkat efektivitas dari edukasi yang diberikan. Setelah dilakukannya kombinasi dari pengujian tersebut, diharapkan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana edukasi pencegahan stunting yang diberikan dapat berperan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat guna mewujudkan generasi sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama satu hari oleh tim dosen dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada di Monumen Nasional pada hari Senin, 09 September 2025 di lingkungan PKK Posyandu Louhan RW 006 Rusunawa Penjaringan Jakarta Utara. Minggu, 18 Mei 2025 dalam rangka mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan dengan topik upaya pencegahan stunting untuk generasi emas. Sebelum memulai sesi edukasi, tim akan memberikan pertanyaan sebagai pre-test yang dapat diakses melalui google form. Setelah selesai, peserta akan diberikan edukasi kesehatan mengenai topik yang diangkat sebelum kembali diberikan test dengan soal yang sama sifatnya sudah post-test. Pertanyaan tersebut kemudian diisi kembali sebagai post-test setelah dilakukannya edukasi Bagian hasil selanjutnya berisi paparan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Bagian ini seperti analisis hal yang dihasilkan dan membandingkannya dengan tujuan kegiatan. Setiap hasil pengabdian masyarakat harus dibahas. Hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat dilengkapi dengan susunan tabel, grafik sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Distribusi	Persentase (%)	Distribusi	Persentase (%)
Rendah	2	6,7	0	0
Sedang	6	20,0	0	0
Tinggi	22	73,3	30	100,0
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Pada analisa univariat, tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan tabel 1, sebelum diberikannya edukasi masih terdapat masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan sedang mengenai stunting. Namun, setelah edukasi kesehatan diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana seluruh peserta mencapai kategori tingkat pengetahuan tinggi dengan persentase 100%.

Tabel 2. Descriptive Statistics Pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai perilaku CERDIK untuk atasi PTM

	Mean	N	S-Deviasi	P Value
Sebelum	74,17	30	20,430	<0,001
Sesudah	88,83	30	10,478	<0,001

Analisa pada tabel 2 menunjukkan jika nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukannya edukasi ialah 74,17%. Angka ini kemudian mengalami peningkatan menjadi 88,83% setelah dilakukannya edukasi. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah perbedaan nilai tersebut memiliki makna, dilakukan pengujian *t-dependent*. Hasil menunjukkan nilai $p < 0,001$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara edukasi kesehatan yang diberikan dengan peningkatan pengetahuan responden sebagai upaya menekan

prevalensi stunting. Hasil Analisa kemudian diperkuat dengan pengujian N-gain untuk melihat peningkatan yang terjadi antara kedua variabel, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya. Nilai N-gain dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi yakni tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 < g < 0,70$) dan rendah ($< 0,30$)⁷. Nilai N-gain dapat diuji dengan rumus hitung:

$$g = \frac{(\text{post test} - \text{pre test})}{\text{skor maksimal} - \text{pre test}}$$

Tabel 3. Tabel nilai N-Gain dari masing-masing responden mengenai perilaku CERDIK untuk atasi PTM

No	Nilai Pretest	Nilai Post Test	N-gain	Kategori
1	100	100	0.00	Sedang
2	90	100	1.00	Tinggi
3	70	85	0.50	Sedang
4	80	80	0.00	Rendah
5	95	100	1.00	Tinggi
6	60	70	0.25	Rendah
7	70	80	0.33	Sedang
8	50	75	0.50	Sedang
9	95	100	1.00	Tinggi
10	75	80	0.20	Rendah
11	95	95	0.00	Rendah
12	90	100	1.00	Tinggi
13	90	95	0.50	Sedang
14	65	75	0.29	Rendah
15	25	80	0.73	Tinggi
16	80	90	0.50	Sedang
17	85	90	0.33	Sedang
18	85	100	1.00	Tinggi
19	90	100	1.00	Tinggi
20	30	70	0.57	Sedang
21	80	85	0.25	Rendah
22	90	95	0.50	Sedang
23	90	100	1.00	Tinggi
24	40	75	0.58	Sedang
25	85	90	0.33	Sedang
26	45	80	0.64	Sedang
27	45	80	0.64	Sedang
28	75	95	0.80	Tinggi
29	80	100	1.00	Tinggi
30	75	100	1.00	Tinggi
		N-Gain	0.58	Sedang

Berdasarkan hasil pengujian tabel 3, diperoleh nilai N-gain dari masing-masing responden berada pada rentang 0,00 hingga 1,00. Hal ini menunjukkan jika peningkatan pengetahuan responden memiliki hasil yang bervariasi mulai dari kategori rendah hingga tinggi. Variasi nilai tersebut memperlihatkan jika terdapat perbedaan masing-masing responden dalam menerima serta memahami materi edukasi yang diberikan. Selanjutnya, dari tabel 3 tersebut didapatkan rata-rata N-gain sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang, sehingga edukasi kesehatan yang diberikan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting dengan tingkat efektivitas yang tergolong sedang.

Pembahasan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih banyak ditemui pada berbagai daerah di Indonesia. Kondisi ini dapat terjadi apabila anak mengalami gagal tumbuh yang disebabkan oleh kurangnya gizi yang ia terima dalam jangka waktu cukup lama, terutama pada usia balita. Meski begitu, penyebab stunting tidak hanya pada asupan makanan yang kurang, tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh, status kesehatan ibu, infeksi berulang yang anak, serta ketersediaan sanitasi yang layak bisa ditandai apabila anak balita mengalami keadaan gagal tumbuh⁸. Organisasi UNICEF menyebutkan jika prevalensi stunting masih berada pada angka yang tinggi salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai praktik pemberian MP-ASI (makanan pendamping ASI) dan kebutuhan gizi seimbang⁹.

Tingkat pengetahuan orang tua, khususnya ibu, sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting¹⁰. Balita yang diasuh oleh orang tua dengan pengetahuan rendah, akan memiliki risiko stunting lebih tinggi jika dibandingkan dengan balita dengan orangtua yang berpengetahuan tinggi¹¹. Hal ini disebabkan oleh orang tua dengan pengetahuan rendah memiliki kemungkinan besar untuk tidak memperhatikan perihal gizi, tumbuh kembang ataupun pola asuh yang justru memegang peran penting dalam pertumbuhan anak. Orang tua yang tidak responsif terhadap kondisi anak, akan mengantarkan anak pada tumbuh kembang yang kurang optimal, sehingga berujung pada risiko stunting¹². Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan pada ibu dan keluarga menjadi strategi penting untuk memperbaiki kebiasaan hidup keluarga.

Salah satu upaya yang terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ialah pemberian edukasi kesehatan yang dilakukan melalui program pengabdian masyarakat. Edukasi kesehatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penyebab serta cara mencegah terjadinya stunting, sehingga masyarakat dapat menghindari hal-hal yang bersifat merugikan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian ini, yakni edukasi kesehatan yang diberikan melalui program pengabdian masyarakat di lingkungan PKK Posyandu Louhan RW 006 Rusunawa Penjaringan Jakarta Utara secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Sejalan dengan temuan terdahulu yang menyatakan jika kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat yang dilakukan dalam bentuk edukasi gizi balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara drastis untuk mencegah stunting¹³.

Metode intervensi atau edukasi secara langsung kepada masyarakat dengan metode diskusi ataupun ceramah memang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sebab dapat secara langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka, sehingga pola asuh ibu menjadi lebih sehat yang kemudian akan berdampak langsung pada terjaganya pertumbuhan dan perkembangan balita¹⁴. Selain melalui metode ceramah, pemberian materi yang dilakukan dengan menggunakan media visual pendukung, juga mampu memudahkan masyarakat untuk lebih paham dan mengingat.

Hasil dari temuan ini dan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan jika edukasi kesehatan memegang peranan yang cukup penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat mengenai kesehatannya. Dengan pemberian intervensi melalui program edukasi pada kegiatan

pengabdian kesehatan, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh informasi, melainkan mereka juga dapat termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari¹⁵⁻²⁰. Informasi yang didapatkan dapat membantu mereka untuk menyadari pentingnya pola asuh serta konsumsi untuk menjaga kesehatan diri mereka dan keluarga. Apabila pertumbuhan serta perkembangan balita dapat berjalan dengan normal, dampak yang ditimbulkan bukan hanya penurunan prevalensi stunting, melainkan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya serta produktivitas bangsa di masa depan. Oleh sebab itu, penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu rencana pembangunan jangka menengah nasional. Untuk itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan antara pemberian edukasi serta dukungan kebijakan dan akses terhadap layanan kesehatan. Sehingga penurunan stunting dapat lebih cepat dalam rangka menghasilkan generasi sehat dan produktif di masa mendatang.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat membuktikan jika melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode edukasi kesehatan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan masyarakat secara signifikan mengenai pencegahan stunting. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan mereka tidak sekedar memahami, melainkan juga secara konsisten menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting secara nyata untuk generasi sehat di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan secara mendalam kepada pihak-pihak yang telah berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama bagi para partisipan yang telah meluangkan waktunya secara sukarela sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi secara nyata dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Said DH, Rahmah A. Pencegahan stunting melalui edukasi gaya hidup sehat dan penguatan ekonomi. 2024;5(225):349–58.
2. Widana AR, Syukur M, Srifridayanti. Penerapan Kebijakan Intervensi Sensitif dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Donggala. JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. 2025;5(6).
3. Ibrahim SNK, Leus JDCN, Dewi MP. Collaborative Governance sebagai Strategi Inovatif dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Flores Timur. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI. 2024;2018(2):64–73.
4. Triveni, Feny W, Meiriza W, Oviana A. Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Spesifik dan Sensitif di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. JURNAL ABDIDAS. 2025;6(3):226–31.
5. Nugroho MR, Sasongko RN, Kristiawan M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2021;5(2):2269–76.
6. Azrimaidaliza, Femelia W, Nur NC, Putri R. Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Puskesmas Lapai. Panrita Abdi_Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022;6(4):934–43.
7. Guntara Y. Normalized gain ukuran keefektifan treatment. 2020;(March).
8. Novianti R, Purnaweni H, Subowo A. Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting Di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. 2018;1–10.

9. UNICEF. Gizi: Mengatasi tiga beban malnutrisi di Indonesia. 2022.
10. Novianti R, Purnaweni H, Subowo A. Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting Di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. 2018;1–10.
11. Pantiawati I, Wulan WR, Widianawati E, Fani T, Ananda N. Edukasi dan Praktik Penanggulangan Stunting bagi Ibu Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*. 2023;4(4):909–14.
12. Aryani S, Komalasari L, Trisnawati I, Mamat M, Pertiwi R. Analisis pola asuh dan pengetahuan ibu sebagai faktor risiko terjadinya stunting. *JURNal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 2023;15(1):179–85.
13. Desi NM, Handayani RD. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Stunting Sebagai Upaya Penurunan Stunting. *Jurnal Abdimas*. 2024;6(3):949–55.
14. Sopianti M, Fajar NA, Sunarsih E, Windusari Y, Novrikasari. Air Bersih dan Jamban Sehat terhadap Kejadian Stunting di Negara Berkembang: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*. 2024;7(1):8–14.
15. Devi EK. Efektivitas Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi Seimbang. *VAKSIN: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*. 2024;01(01):26–31.
16. Syamsir SB, Berliana DH, Setiawan A, Natashia D, Astuti A, Yudanagara BBH, Supriyatno H. Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Pencegahan Stunting Khususnya pada Periode Kehamilan melalui Tiga Level Pencegahan. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2024;4(03):270-80.
17. Ifada AS, Muliani S, Sulastien H, Pujiningsih E, Radiah N, Zulfa E, et al. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Barat Kokoq Desa Guntur Macam Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(03):202-5.
18. Puspitasari A, Putra WD, Amir H. Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2021;1(1):05-8.
19. Idris FP, Asrina A, Amir H. Edukasi Pencegahan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Parangloe Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2025;5(02):174-81
20. Ngambut K, Wanti W, Bare Telan A, Resi EM, Pua Upa MSM, Irfan I, et al. Kolaborasi Sektoral Dalam Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Gereja Talitakumi Desa Raknamo Kabupaten Kupang. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2025;5(02):274-80.